

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

3.1.1 Lokasi

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah tiga SMA Negeri di Kota Bogor yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 9. Adapun gambaran dan profil dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut :

SMA Negeri 1 Bogor

SMA Negeri 1 Bogor mulai didirikan pada tahun 1946 oleh Prof. Garnadi Prawiro Sudirdja (Bapak Biologi Nasional) dengan nama SPMA yang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Tingkat Atas di kota Bogor saat itu. Dan tempat belajarnya menggunakan 6 ruangan di rumah Bapak Gunawan Rusmiputro yang berlokasi di jalan Paledang nomor 17.

Pada tanggal 2 April 1950, lokasi Sekolah berpindah ke jalan Ir. H. Juanda No.16 di gedung yang sama dengan gedung SMA Negeri 1 Bogor saat ini. Sebelum dijadikan SMA Negeri 1 Bogor, gedung ini pernah menjadi gedung MULO pada jaman Belanda. Dan gedung sekolah ini juga memiliki nilai sejarah, karena gedung ini berhasil direbut dan diduduki oleh Pejuang Indonesia pada saat perang gerilya.

Kepemimpinan sekolah beralih kepada Bapak Drs. Yatmo pada tahun 1952. Berdasarkan kurikulum, sekolah ini dibagi menjadi dua, yaitu SMA 1 dengan jurusan A dan C, dan SMA 2 dengan jurusan B, sehingga sejak saat itulah berdiri 2 sekolah dengan 2 pimpinan dalam satu lokasi.

Pada tahun 1970-1972, SMA 1 dan SMA 2 benar-benar terpisah menjadi 2 sekolah yang berdiri sendiri, yang masing-masing memiliki dua jurusan (Sosbud dan Paspal).

Hingga saat ini SMA Negeri 1 Bogor dengan motto “Melangkah lebih

maju” tetap bertahan menjadi salah satu SMA terbaik yang berhasil membuktikan keberadaannya dengan berbagai prestasi akademik maupun non-akademik, baik tingkat kota, propinsi, maupun tingkat nasional, bahkan hingga tingkat internasional.

SMA Negeri 7 Bogor

SMA Negeri 7 Bogor adalah sekolah hasil alih fungsi dari SGO ke SMA.SGO berdiri sejak tahun 1976 dengan Kepala Sekolah pertama bernama Drs. Sutrisno yang memimpin SGO dari tahun 1976 – 1984. Pemimpin SGO yang kedua Drs.Endang Supratman (1984-1987) dan yang ketiga Drs.Rosadi Wirasubrata (1987 – 1991)

Mulai tanggal 5 September 1991 SGO beralih fungsi menjadi SMA Negeri 7 Bogor berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 105/9/0/1991 dan berlokasi di Jl.Palupuh No.7 Perumnas Bantarjati – Bogor, sedangkan lokasi di jalan walet digunakan oleh SMAN 6 Bogor. Kepala SMAN 7 Bogor yang pertama bernama Drs. Rosadi Wirasubrata (1991-1996), kemudian diganti oleh Drs.Iding Kurniadi A. (1996-1999).Pemimpin berikutnya adalah Drs. H. Agus Suherman, M.Pd. (199-2003). Drs. H. Bambang Darmadji, M.Pd. (2003-2006) Drs.H.Surya Setiamulyana, M.Pd. (2006 – 2012) dan terakhir dijabat oleh DR. Hj. Dewi Suhartini, M.Pd. (2012 - sekarang).Luas areal yang dimiliki sekolah ini adalah 24.922 M², sekolah yang memiliki areal terluas di kota Bogor. Luas lahan yang sudah dibangun sampai saat ini seluas 4.457,20 M² dengan sarana yang lengkap yaitu 18 ruang kelas, satu ruang pendidik, satu ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, ruang perpustakaan, ruang komputer yang dilengkapi dengan 67 unit komputer, ruang media, ruang OSIS, lima ruang ekstrakurikuler, Aula, Masjid, lapangan bola, lapangan basket, lapangan volley, MCK untuk pendidik dan peserta didik, satu unit kantin yang representatif. Luas areal yang belum dibangun seluas 20.464,8 M².

Suasana tenang, udara yang segar jauh dari polusi yang didukung oleh lingkungan yang hijau dan asri sangat memungkinkan SMAN 7 Bogor

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014

Pengaruh penggunaan handphone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan diri menjadi sekolah terbaik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di PTN dari tahun ke tahun, baik melalui jalur SPMB maupun PMDK.

Dengan visi “unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa, profesional dalam layanan, semangat kerjasama dan keteladanan”, SMAN 7 Bogor tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran yang efektif di kelas, tapi juga mewadahi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya Kelompok Ilmiah Remaja, OSIS, DKM, PMR, Pramuka, Bela diri, Kesenian dan Olahraga.

Proses pembelajaran untuk seluruh murid yang berjumlah 1.047 orang dikelola oleh 58 orang pendidik tetap, 4 orang pendidik bantu dan 6 pendidik honorer. Mayoritas pendidik adalah Sarjana Pendidikan dan beberapa orang Magister Pendidikan. Didalam melaksanakan kegiatan sekolah, SMAN 7 Bogor ditunjang oleh petugas administrasi yaitu 1 orang Kepala Tata Usaha, 4 tenaga tetap, Pustakawan, Laboran dan 17 tenaga honorer.

Untuk membimbing para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler diangkat beberapa pendidik, misalnya pembina kerohanian Islam, Kelompok Ilmiah Remaja, Pecinta Alam, Pramuka, PMR, Kesenian, Olahraga, dll.

Prestasi para peserta didik dibidang olahraga sangat menonjol sehingga banyak kejuaraan yang telah diraih SMAN 7 Bogor baik tingkat kota, Propinsi maupun tingkat nasional. Sekolah ini memiliki beberapa atlet nasional yang patut dibanggakan prestasinya.

Dalam mencapai visi dan misinya, sekolah ini juga memperoleh dukungan dari masyarakat melalui jalinan kerjasama di berbagai bidang. Kerjasama itu dilakukan diantaranya dengan IPB/ P2 SDM dalam rangka peningkatan mutu pendidik dan keterampilan wirausaha bagi peserta didik, dengan Trisakti dalam menciptakan sekolah hijau, dengan Universitas Pakuan Bogor dan UIKA.

Akhirnya, sesuai dengan visi dan misi yang diemban, SMAN 7 Bogor selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan bagi seluruh peserta didik sehingga sekolah ini mampu melahirkan generasi

tangguh yang siap berkompetisi dibidang IPTEK dan memiliki kualitas yang baik dibidang iman dan taqwa.

SMA Negeri 9 Bogor

SMA Negeri 9 Kota Bogor terletak di Jalan Kartini nomor 1 Kota Bogor. Gedung SMA Negeri 9 Kota Bogor pada awalnya merupakan gedung SPG (Sekolah Pendidikan Pendidik), setelah SPG dibubarkan oleh pemerintah tahun 1990, gedungnya dihibahkan ke SMA Negeri 6 Kota Bogor. Pada tahun 1999 Pemerintah Daerah Kota Bogor membuka SMA baru yaitu SMA Negeri 9 Kota Bogor yang merupakan filial SMA Negeri 6 Kota Bogor dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Juskardi dan PLH Bapak Drs H. Ahmad Dahlan. SMA Negeri 9 Kota Bogor diresmikan pada bulan Mei tahun 2001, sejak tahun 1999 sampai dengan 2003 setiap tahun menerima peserta didik baru 4 rombongan belajar, mulai tahun 2004 sampai sekarang setiap tahun menerima peserta didik baru 6 rombongan belajar. Jurusan program studi yang ada di SMAN 9 yaitu Program IPA dan Program IPS.

Perkembangan SMA Negeri 9 Kota Bogor terlihat dari Jumlah Pendidik PNS yang semula 3 Orang sekarang mencapai 56 orang, dan jumlah ruang kelas yang semula ada 8 lokal sekarang sudah mencapai 12 lokal.

3.1.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1, SMA Negeri 9 dan SMA Negeri 7 di kota Bogor yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di sekolah

tersebut. Adapun pemilihan populasi itu didasarkan pada *passing grade* masuk Sekolah Menengah Atas dengan klaster tinggi, sedang dan rendah, pengambilan populasi juga menggunakan teknik secara acak.

3.1.3 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik area sampling (*cluster sampling*) mengingat bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini atau suber data sangat luas, yaitu peserta didik SMA Negeri di Kota Bogor. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang pada daerah itu secara sampling juga.

Sugiyono (2010, hlm.86) mengemukakan bahwa jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian berdasarkan pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya. Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Konsep *Slovin*. Beberapa keterangan mengenai rumus Slovin yaitu:

- (1) Rumus Slovin dapat dipakai untuk menentukan ukuran sampel, hanya jika penelitian bertujuan untuk yang menduga proporsi populasi.
- (2) Asumsi tingkat keandalan 95%, karena menggunakan $\alpha=0,05$, sehingga diperoleh nilai $Z=1,96$ yang kemudian dibulatkan menjadi $Z=2$.
- (3) Asumsi keragaman populasi yang dimasukkan dalam perhitungan adalah $P(1-P)$, dimana $P=0,5$.
- (4) Nilai galat pendugaan (d) didasarkan atas pertimbangan peneliti.

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin:	$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$
	dimana:
	n = ukuran sampel
	N = ukuran populasi
	d = galat pendugaan

Berdasarkan konsep diatas, peneliti akan mengambil sampel dari tiga (3) SMA Negeri yang ada di kota Bogor yaitu SMA N 1, SMA N 9 dan SMA N 7 kota Bogor. Adapun jumlah peserta didik kelas X dari SMA tersebut adalah 1039 dan dengan menggunakan perhitungan rumus tersebut sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 90 peserta didik. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{10}{10(0.48)^2 + 1} \\ &= \frac{10}{10 \times 0.230 + 1} \\ &= \frac{10}{3.30} \\ &= 3.03 \end{aligned}$$

Sampel Peserta didik

$$\begin{aligned} n &= \frac{1039}{1039(0.101)^2 + 1} \\ &= \frac{1039}{1039(0.101)^2 + 1} \\ &= \frac{1039}{1039 \times (0.101)^2 + 1} \\ &= \frac{1039}{11.598} \end{aligned}$$

= 89.58 *Pembulatan menjadi 90*

Sampel Siswa Pada Masing-Masing Sekolah

SMA N 1

$$n = \frac{353}{1039} 90$$

$n = 30,57$ pembulatan menjadi 31

SMA N 9

$$n = \frac{326}{1039} 90$$

$n = 28,23$

SMA N 7

$$n = \frac{360}{1039} 90$$

$n = 31,18$

Tabel 3.1

**Jumlah Anggota Sampel Penelitian
Peserta didik Kelas X Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Sekolah	Subjek	Sampel
1	SMA N 1	353	31
2	SMA N 9	326	28

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014
Pengaruh penggunaan handphone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	SMA N 7	360	31
Jumlah Populasi		1039	90

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2014

Selanjutnya untuk menentukan peserta didik/i mana saja yang dijadikan sampel disetiap sekolah dilakukan dengan teknik sampling insidental, yakni menurut Sugiyono (2012, hlm.85) teknik penentuan sampling berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data

Pertimbangan memilih subjek dan lokasi penelitian di SMA Negeri 1, SMA Negeri 9, SMA Negeri 7 Bogor adalah :

- a. Peserta didik kelas X berada pada masa peralihan dari masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke masa Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga memerlukan penyesuaian terhadap lingkungannya termasuk lingkungan belajarnya dan lingkungan pertemanan di sekolah yang baru.
- b. Peserta didik kelas X SMA Negeri 1, SMA Negeri 9, SMA Negeri 7 Bogor diduga memiliki ketertarikan yang lebih dalam penggunaan *handphone* sehingga berpengaruh terhadap gaya hidupnya sehari-hari. Gejala-gejala tersebut terlihat pada saat peneliti sedang observasi ke sekolah-sekolah tersebut, disana terlihat hampir semua peserta didik menggunakan teknologi *handphone* yang canggih dengan berbagai merek terkenal.
- c. Belum ada yang meneliti mengenai penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup peserta didik Sekolah Menengah Atas di kota Bogor.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2010, hlm.90) adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014

Pengaruh penggunaan handphone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan mencari jawaban secara mendasar tentang masalah yang terjadi dimasa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh gambaran penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup peserta didik sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bogor.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup peserta didik Sekolah Menengah Atas di kota Bogor. Untuk memperjelas penjelasan dari variabel tersebut, maka akan dijelaskan secara operasional.

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator
1	X <i>Handphone</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi penggunaan • Pemanfaatan fasilitas • Tingkat biaya pengeluaran • Pihak yang diajak berkomunikasi
2	Y Gaya Hidup -Perilaku Konsumtif	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli produk hanya karena memenuhi keinginan atau mencari kepuasan membeli produk hanya karena ingin mendapatkan sesuatu : iming-iming hadiah, potongan harga besar atau murah

		<ul style="list-style-type: none"> • Membeli produk dengan harga yang di luar batas kemampuan, berusaha keras membeli produk di luar jangkauan dengan menggunakan sebagian besar uang saku atau simpanan, hingga meminjam uang • Membeli produk tanpa mempedulikan kebutuhan serta manfaat dankegunaannya.Membeli barang atas dasar mencoba produk, dengan membeli beberapa produk (sejenis yang berbeda baik model, warna maupun merk) • Membeli produk karena menjaga penampilan, mengikuti perkembangan jaman dan gaya hidup (trend), membeli produk karena harga diri
--	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Data yang didapat diperoleh dari kuesioner.

Kuesioner menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (2010, hlm.199). Kuesioner bersifat tertutup karena tidak ada bagian yang terdiri dari identitas responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tertutup ini dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi nilai atau skor. Kuesioner dibagikan kepada para peserta didik-siswi kelas x di SMA Negeri 1, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 9 Kota Bogor.

Misalnya untuk kategori sangat setuju dan sangat tidak setuju :

	Sangat Setuju						Sangat Tdk Setuju
	1	2	3	4	5		

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014
Pengaruh penggunaan handpone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Prosedur Penelitian

Angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data yang digunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, (Arikunto, 2010, hlm.211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikansi 95%. Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya.

Ada dua jenis validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan dua atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud, dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Suharsimi Arikunto, (2010, hlm.213)

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi anatar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS Statistics 20*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel.3.3

Hasil Pengujian Validitas

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,4547	0,321	Valid
2	0,2301	0,321	Tidak Valid
3	0,5746	0,321	Valid
4	0,3639	0,321	Valid
5	0,4444	0,321	Valid
6	0,3738	0,321	Valid

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014

Pengaruh penggunaan handpone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,3307	0,321	Valid
8	0,4851	0,321	Valid
9	0,1566	0,321	Tidak Valid
10	0,1909	0,321	Tidak Valid
11	0,3175	0,321	Tidak Valid
12	-0,1131	0,321	Tidak Valid
13	0,2117	0,321	Tidak Valid
14	0,1832	0,321	Tidak Valid
15	0,4957	0,321	Valid
16	0,3889	0,321	Valid
17	0,5966	0,321	Valid
18	0,3059	0,321	Tidak Valid
19	0,3818	0,321	Valid
20	0,4988	0,321	Valid
21	0,4088	0,321	Valid
22	0,3797	0,321	Valid
23	0,379	0,321	Valid
24	0,128	0,321	Tidak Valid
25	0,1193	0,321	Tidak Valid
26	-0,0346	0,321	Tidak Valid
27	0,3266	0,321	Valid
28	0,3411	0,321	Valid
29	0,3471	0,321	Valid
30	0,3861	0,321	Valid
31	0,3176	0,321	Tidak Valid
32	0,2201	0,321	Tidak Valid
33	0,5156	0,321	Valid
34	0,2098	0,321	Tidak Valid
35	0,2006	0,321	Tidak Valid
36	0,5416	0,321	Valid
37	0,362	0,321	Valid
38	0,1972	0,321	Tidak Valid
39	0,3103	0,321	Tidak Valid
40	0,1362	0,321	Tidak Valid
41	0,4135	0,321	Valid
42	0,5761	0,321	Valid
43	0,5924	0,321	Valid
44	0,3826	0,321	Valid
45	0,5243	0,321	Valid

Lanjutan tabel 3.3

46	0,5816	0,321	Valid
47	0,5887	0,321	Valid
48	0,6284	0,321	Valid
49	0,5728	0,321	Valid
50	0,5781	0,321	Valid
51	0,4039	0,321	Valid
52	0,5248	0,321	Valid
53	0,5253	0,321	Valid
54	0,2241	0,321	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Microsoft Excel For Windows*, 2013

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 40 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $40-2=38$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,321. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$). artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dilakukan terhadap 54 item pernyataan dengan jumlah subjek 40 peserta didik. Dari 54 item pernyataan diperoleh 35 item pernyataan yang valid dan 19 item pernyataan tidak valid (Data hasil pengolahan uji validitas *terlampir*). Dengan beberapa pertimbangan item pernyataan yang tidak valid ini dihilangkan dan item yang valid berjumlah 35 butir pernyataan inilah yang dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, (dalam Arikunto, 2010, hlm.221). Instrumen yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Realibel artinya dapat dipercaya. Uji realibilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu

(1) reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen, dan (2) reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrume tersebut.

Terdapat dua cara menguji reliabilitas eksternal suatu instrument yaitu dengan teknik parallel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (missal: 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuk skala (missal: 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{Arikunto, (2010, hlm.239)}$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad \text{Arikunto, (2010, hlm.227)}$$

Dimana:

σ_t^2 = Harga varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014

Pengaruh penggunaan handphone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrument dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS 20 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan *Handphone* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	16

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	16

3.6.3. Transformasi Data dengan *Method of Successive Interval* (MSI)

Untuk memperoleh hasil analisis hubungan yang baik, data ordinal dari kuesioner perlu dinaikkan menjadi skala interval berurutan (*Method of Successive Interval*). Peningkatan skala dari ordinal ke interval ini dilakukan untuk setiap item per variabel.

Tahapan-tahapan tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1993, hlm.131) yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap respon

2. Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Menentukan Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku
5. Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing respon dengan rumus :

$$\text{Scale Value (SV)} = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{\text{Min}}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.7 Teknik pengumpulan dan Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model analisis regresi linear sederhana dilakukan, uji asumsi klasik perlu terpenuhi. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas data. Namun dikarenakan penelitian ini hanya terdiri atas satu variable bebas, maka uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas tidak dilakukan.

3.7.2 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012, hlm.33) uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014

Pengaruh penggunaan handphone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalita *Liliefors* dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.7.3 Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana terdiri dari 2 variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat yang diberi simbol Y dan variabel yang kedua berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana menyatakan hubungan kausalitas antara 2 variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas menurut Sanusi (2011, hlm.131). Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi. Model regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X
- a = titik potong Y ; merupakan nilai bagi Y ketika X = 0
- b = kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam y untuk setiap perubahan dari satu unit X , baik berupa peningkatan ataupun penurunan
- X = nilai variabel X yang dipilih

Sumber : Sanusi (2011, hlm.132)

Secara teknis harga **b** merupakan perbandingan antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan:

$$a = Y - bX \quad b = r \frac{S_y}{S_x}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S_y = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan baku variabel X

3.8 UjiHipotesis

3.8.1 UjiHipotesisAsosiatif (hubungan)

Menurut Sugiyono (2011, hlm.240) apabila terdapat data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, dan dari sumber data yang maka digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut rumus uji hipotesis korelasi *pearson product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus *pearson product moment* dapat digunakan sekaligus untuk menghitung persamaan regresi. Berikut ini terdapat tabel untuk melihat interpretasi koefisien korelasi :

Tabel 3.6

InterpretasiKoefisienKorelasi

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014
Pengaruh penggunaan handphone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.2 Uji – T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara individual yaitu terdapat satu variabel independen dan dependen. Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2011,hlm.228) adalah sebagai berikut :

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_o : \rho_{yx_1} = 0$$

hipotesis bentuk kalimatnya adalah sebagai berikut :

H_a = variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

H_o = variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014

Pengaruh penggunaan handphone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana:

- t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Berikut rumus dari uji T :

$$T = \frac{\sum A - \sum B}{N(N-1)} \cdot 2$$

Dimana :

T : Koefisien Korelasi Kendal Tau yang besarnya ($1 < T < 1$)

A : Jumlah rangking atas

B : Jumlah rangking bawah

N : Jumlah anggota sampel

Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

- (a) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil*, atau *sama* dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
 (b) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar* atau *sama* dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel independent (X) yaitu penggunaan *hanphonedan* variabel dependent (Y) yaitu gaya hidup, yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak dapat dilihat dari :

Untuk mengetahui hipotesis dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$.
- $H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y).
- $H_1: \rho \neq 0$, (ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y).